

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGGA METODE *PROBLEM*
SOLVING DI KELAS IV SD NEGERI 19 KOTO BARU**

SKRIPSI



OLEH

**ISRA MISRAWATI
NIM 95561**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IV SD NEGERI 19 KOTO BARU

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**ISRA MISRAWATI
NIM 95561**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Problem Solving di kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru
Nama : Isra Misrawati
NIM : 95561
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Koto Baru, Maret 2016

Disetujui Oleh,
Pembimbing I **Pembimbing II**

Dr.Farida F,M.Pd,MT
NIP.195505111988021001

Dra. Zuryanty, M.Pd
NIP.196306111987032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi,M.Si
NIP.196109061986021001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankandi Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Problem
Solving di kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru**
Nama : Isra Misrawati
NIM : 95561
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Koto Baru, Maret 2016

Tim Penguji,

- 1. Ketua : Dr. Farida F, M.Pd, MT (.....)**
- 1. Sekretaris : Dra. Zuryanty, M.Pd (.....)**
- 2. Anggota : Drs. Muhammadi, M. Si (.....)**
- 3. Anggota : Dr. Yanti Fitria, M.Pd (.....)**
- 4. Anggota : Dra. Nelly Astimar, M.Pd (.....)**

ABSTRAK

Isra Misrawati. 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih banyak mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif, cepat jenuh, suka buat keributan, kurang konsentrasi, terlebih lagi siswa tidak mampu untuk menyampaikan ide-ide dalam bentuk pertanyaan maupun untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal yang mendasari peneliti melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru. Data penelitian ini diperoleh dari hasil-hasil penelitian dengan menggunakan tes dan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan. Berikut adalah peningkatan nilai rata-rata hasil penelitian: (1) RPP siklus I 66% (C) meningkat menjadi 84% (B) pada siklus II; (2) aktivitas guru pada siklus I 61% (C) meningkat menjadi 89,5% (SB) pada siklus II; (3) aktivitas siswa pada siklus I 62,5% (C) meningkat menjadi 91% (SB) pada siklus II; dan (4) hasil belajar siswa: (a) aspek kognitif pada siklus I 61 (C) meningkat menjadi 75 (B) pada siklus II, (b) aspek afektif pada siklus I 69,5 (C) meningkat menjadi 78 (B) pada siklus II, dan (c) aspek keterampilan pada siklus I 64,5 (C) meningkat menjadi 81,5 (B) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, salawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Metode *Problem Solving* di kelas IV SDN 19 Koto Baru”** dengan lancar.

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd., M. Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan saran-saran dan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis selaku ketua UPP I dan Dra. Elfia Sukma, M. Pd selaku sekretaris UPP I Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan saran-saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Farida F, M. Pd., MT, sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Zuryanti sebagai pembimbing II yang telah membantu mengarahkan, memandu dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi yang baik dan benar yang ibuk berikan, semoga dibalas Tuhan Yang Maha Esa.
4. Ibu Dr. Yanti Fitria, M. Pd, Bapak Drs. Muhammadi, M,Si dan Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Husnawati, S. Pd, SD sebagai kepala sekolah SD Negeri 19 Koto Baru yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti beserta dewan guru SD

Negeri 19 Koto Baru yang telah bekerja sama dan memberi motivasi selama peneliti melakukan penelitian.

6. Teristimewa buat suamiku tercinta Ivo Rahadian, dan Anak-anakku tersayang: Zaskia Azzhra Rahadian, Qatrun Nada Rahadian, dan Fathan Human Rahadian, terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, motivasi dan pengertian bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Non Regular khususnya seksi AT 15 yang senasib seperjuangan dan telah berjuang bersama-sama dengan penuh rasa kekeluargaan baik dalam suka maupun duka demi menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga kita semua berhasil mewujudkan keinginan dan cita-cita masing-masing.
8. Kepada pihak-pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti, atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini, peneliti selalu mendoakan semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Amin Yarabballalamiin.

Koto Baru, Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
a. Pengertian IPA	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA	12
c. Ruang Lingkup IPA	13
3. Metode Pembelajaran	
a. Pengertian Metode	14
b. Jenis-jenis Metode dalam Pembelajaran IPA	15
4. Hakekat Metode <i>Problem Solving</i>	
a. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	16
b. keunggulan Metode <i>Problem Solving</i>	17
c. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	18
5. Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPA	19
B. Kerangka Teori	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	24
2. Subyek Penelitian	24
3. Waktu dan Lama Penelitian	24

B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	25
b. Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	
a. Perencanaan	
1) Siklus I Pertemuan 1	41
2) Siklus I Pertemuan 2	43
b. Pelaksanaan	
1) Siklus I Pertemuan 1	44
2) Siklus I Pertemuan 2	46
c. Pengamatan	
1) Siklus I Pertemuan 1	
a) Hasil Pengamatan terhadap RPP	50
b) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru	53
c) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa	55
d) Hasil Pengamatan terhadap Hasil Belajar Siswa.....	57
2) Siklus I Pertemuan 2	
a) Hasil Pengamatan terhadap RPP	59
b) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru	62
c) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa	65
d) Hasil Pengamatan terhadap Hasil Belajar Siswa.....	67
d. Refleksi	68
2. Siklus II	
a. Perencanaan	
1) Siklus II Pertemuan 1	70
2) Siklus II Pertemuan 2	71
b. Pelaksanaan	
1) Siklus II Pertemuan 1	72
2) Siklus II Pertemuan 2	74

c. Pengamatan	
1) Siklus II Pertemuan 1	
a) Hasil Pengamatan terhadap RPP	77
b) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru	80
c) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa	83
d) Hasil Pengamatan terhadap Hasil Belajar Siswa.....	85
2) Siklus II Pertemuan 2	
a) Hasil Pengamatan terhadap RPP	87
b) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru	90
c) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa	93
d) Hasil Pengamatan terhadap Hasil Belajar Siswa.....	95
d. Refleksi	97
 B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Perencanaan	99
b. Pelaksanaan	101
c. Hasil Belajar	102
2. Siklus II	
a. Perencanaan	107
b. Pelaksanaan	109
c. Hasil Belajar	110
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	113
B. Saran	116
 DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian untuk Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Siswa	39
4.1 Rekapitulasi Nilai Siklus I	106
4.2 Rekapitulasi Nilai Siklus II	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Teori	23
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	28
4.1 Perolehan Nilai Siklus I	105
4.2 Perolehan Nilai Siklus II	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan I	120
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	124
3. Tes Akhir Siklus I Pertemuan I.....	128
4. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	132
5. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> (dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I)	135
6. Hasil Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> (dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I)	140
7. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	144
8. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	145
9. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	147
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 2	149
11. Tes Akhir Siklus I Pertemuan 2	155
12. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2	157
13. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	160
14. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> (dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2)	163
15. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> (dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2)	168
16. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	172
17. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	173
18. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	175
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I	177
20. Tes Akhir Siklus II Pertemuan I	184
21. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I	185
22. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	187
23. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> (dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I)	190
24. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> (dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I)	195
25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	199
26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	200
27. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	202
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2	204
29. Tes Akhir Siklus II Pertemuan 2.....	211
30. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan 2.....	212
31. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	216
32. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> (dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2)	219
33. Hasil Pengamatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> (dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2)	224
34. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2	228

35. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	229
36. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	231
37. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	233
38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	234
39. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	235
40. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	236
41. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II	237
42. Dokumen Penelitian (Proses Pembelajaran).....	238
43. Dokumen Penelitian (Tes Akhir Individu)	240
44. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah.....	243
45. Surat Ijin Penelitian	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi modal utama bagi individu agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang bersikap, berketerampilan, dan berpengetahuan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1). Dengan terlaksananya suatu pendidikan yang bermutu dan berkualitas, diharapkan lahirnya individu yang benar-benar mampu untuk dapat hidup dengan baik dan layak, yang nantinya akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa dan negara.

Kemajuan suatu bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara tersebut. Untuk dapat beradaptasi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, diperlukan adanya peningkatan kemampuan dalam berbagai bidang pendidikan. Salah satu bidang yang perlu ditingkatkan yaitu bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA termasuk mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa dalam menyikapi fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan. Mata pelajaran IPA harus dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran karena mata pelajaran IPA berhubungan erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Bila kita cermati dalam pentas dunia, kemampuan siswa-siswa kita pada penguasaan Ilmu dan teknologi termasuk pada mata pelajaran IPA (sains) sangat membangggakan. Dari setiap even yang diikuti pada olimpiade sains internasional peserta sains dari Indonesia selalu mendapatkan posisi yang baik. Namun demikian, apakah fenomena ini berbanding lurus dengan keadaan kemampuan umum siswa kita pada mata pelajaran sains khususnya dan kompetensi lain pada umumnya. Kenyataan yang ada siswa kita masih rendah dalam penguasaan konsep-konsep IPA.

Permasalahan pengajaran IPA yang abstrak dan tidak mengikuti tahapan pembelajaran yang benar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA oleh guru di Sekolah Dasar (SD) merupakan titik awal pembelajaran IPA jadi kurang diminati, membosankan dan cenderung dianggap sulit oleh siswa. Dari data yang ada, terutama di SD tempat peneliti mengabdikan diri, terlihat

perolehan nilai IPA siswa masih jauh dari memuaskan. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata masih di bawah nilai 75. Apalagi setelah diberlakukannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa semakin kesulitan untuk dapat mencapai nilai yang telah dipersyaratkan oleh pihak sekolah.

Proses belajar mengajar di SD Negeri 19 Koto Baru saat ini masih cenderung menggunakan metode tradisional, aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa secara umum masih rendah. Berdasarkan data, masih banyak siswa kelas IV yang belum mampu mencapai nilai yang dipersyaratkan, yaitu nilai 75. Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru dinyatakan telah tuntas belajar IPA apabila siswa mampu mencapai nilai 75.

Berdasarkan hasil refleksi awal selama peneliti mengajar di kelas IV, dalam proses pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, ribut dan beberapa orang siswa asik bermain dengan teman sebangkunya, hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Kemampuan siswa memecahkan masalah masih kurang.

Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, siswa lebih banyak diam dan seolah-olah sudah mengerti dengan pelajaran yang telah dipelajari. Akan tetapi, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dalam mengerjakan tugas pun terlihat masih banyak

siswa mengharapkan bantuan dari teman sebangkunya yang lebih pandai tanpa mau berpikir sendiri untuk menjawabnya.

Melihat kenyataan ini, guru-guru SD Negeri 19 Koto BAru berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan aktivitas pembelajaran, membuat alat peraga murah, dan mendesain skenario pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti berupaya dengan berbagai cara, salah satunya dengan mencoba menerapkan metode *problem solving*. Melalui metode ini, peneliti berharap aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan kita dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran IPA yang berorientasi target penguasaan materi IPA, seperti menghafal definisi atau pengertian-pengertian terbukti berhasil dalam kompetisi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan hidup.

Melihat kenyataan ini, peneliti beranggapan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA dapat memecahkan permasalahan yang dialami para guru dan siswa pada mata pelajaran IPA di SD. Sehingga, sekarang ini penerapan metode *problem solving* dalam mata pelajaran IPA menjadi tumpuan harapan para guru dalam upaya menghidupkan aktivitas siswa dalam pembelajaran secara maksimal. Sehingga, Pelajaran IPA tidak

lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang sama dengan pelajaran sastra yang sarat dengan hapalan-hapalan.

Nana (2004:84) mengatakan bahwa ”Metode *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”.selain itu ada beberapa alasan mengapa metode *problem solving* dikembangkan sekarang ini, diantaranya: (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. Misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi, (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan (<http://senengemaca.blogspot.co.id/>).

Dengan metode *problem solving* diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna, menarik dan memunculkan kreativitas bagi siswa karena pendekatan pemecahan masalah dapat dikatakan sebagai muara dalam belajar IPA, sebab berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) terlibat di dalamnya. Misalnya, jika kita sedang menghadapi permasalahan dengan meneliti fenomena alam, maka siswa akan berupaya untuk mencari penyebab

mengapa hal itu bisa terjadi dengan menggunakan metode ilmiah yang dipahaminya. Di pihak lain kita dituntut untuk menerima permasalahan sebagai suatu tantangan yang harus dicarikan solusinya, dan akhirnya kita harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pemecahan masalah dalam bentuk perbuatan nyata (<http://senengemaca.blogspot.co.id/>).

Metode ini cocok dengan pembelajaran IPA karena secara mendasar pengajaran IPA terdiri dari empat aspek diantaranya: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek tersebut merupakan fokus pembelajaran IPA di SD. Pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian secara umum adalah "Bagaimanakah penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru?". Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka dikemukakan rumusan masalah penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SDN 19 Koto Baru. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru.
3. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti:

Untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu tentang penerapan pembelajaran melalui metode *problem solving* pada pembelajaran IPA.

2. Guru:

Sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui metode *problem solving* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3. Siswa:

Meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta kemampuan dan keterampilan siswa dalam mempelajari materi IPA.

4. Sekolah:

Sebagai bahan masukan yang positif dalam pembinaan profesi guru dengan mempertimbangkan tingkat kreativitas guru dalam merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada berbagai aspek. Adapun aspek tersebut adalah: pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu: "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pernyataan baru. Perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperlihatkan setelah siswa menempuh pengalaman belajar (proses pembelajaran). Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Ngalim (2006:47-48), bahwa "Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Usaha untuk memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik maka hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

Nana (2009:50) bahwa “Hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor”. *Ranah kognitif*, meliputi enam aspek, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi. *Ranah afektif*, meliputi kemampuan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan dan mempribadi (mewatak). *Ranah psikomotor*, meliputi lima aspek, yakni menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi.

Pada penelitian ini dilakukan penilaian yang dilakukan oleh peneliti terbatas pada setiap ranah hasil belajar. Pada ranah kognitif, penilaian yang dilakukan hanya pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Pada ranah afektif, penilaian yang dilakukan hanya pada aspek menerima atau memperhatikan dengan deskriptor keaktifan, aspek merespon dengan deskriptor kerjasama dan aspek mempribadi (mewatak) dengan deskriptor saling menghargai.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Depdiknas (2006:484) disebutkan bahwa "IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Sedangkan pendidikan IPA menurut Tohari (2008:1) merupakan "Usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA, serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip hukum dan teori IPA".

Silvinia, dkk (1996:1) menyatakan "Sesungguhnya IPA adalah dunia alamiah atau dunia zat baik berupa makhluk hidup (biologi) maupun benda mati (fisika) yang bisa diobservasi". Selama manusia dapat mengobservasi dan menggunakan metode ilmiah, maka IPA merupakan ilmu pengetahuan yang dinamis, baik dalam prinsip maupun praktek sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku

siswa sehingga dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan dimasyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan pengetahuan tentang alam beserta seluruh isinya, maka dalam proses pembelajaran IPA guru harus mendorong siswa untuk melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, menerapkan, meramalkan dan menafsirkan. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muslichach (2006:23) bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk:

(1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaan-Nya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi aspek-aspek berikut:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya yang meliputi benda cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya yang meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, dan (4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Masnur (2007:24) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda, materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Dalam penelitian ini materi yang dibahas adalah tentang bumi dan alam semesta pada kelas IV semester II. Standar Kompetensi (SK) yang dibahas adalah SK 8, yaitu Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah KD 8.1, yaitu Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Untuk siklus I, fokus pada pembahasan tentang energi panas dan siklus II fokus pada pembahasan tentang energi bunyi.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Pengertian metode pembelajaran menurut Ahmad (2009:49) adalah "Cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau secara kelompok". Merujuk kepada pendapat ini disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) agar dapat dipahami oleh siswa sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

b. Jenis-jenis Metode dalam Pembelajaran IPA

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa memahami serta dapat mencapai hasil yang diinginkan. Nana (2004:76) mengatakan "Dalam proses pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan". Dalam pembelajaran IPA hendaknya guru pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi kelas.

Lebih lanjut Nana (2013:77-89) mengemukakan metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran antara lain: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode tugas dan resitasi, (5) metode kerja kelompok, (6) metode demonstrasi dan eksperimen, (7) metode sosio drama (*role-playing*), (8) metode *problem solving*, (9) metode sistem regu (*team teaching*), (10) metode karya wisata, (11) metode *resource person* (manusia sumber), (12) metode survey masyarakat, (13) metode simulasi.

Sementara itu Syaiful (2010:82-97) secara umum mengemukakan metode yang sering digunakan antar lain: (1) metode proyek, (2) metode eksperimen, (3) metode tugas dan resitasi, (4) metode diskusi, (5) metode sosiadrama, (6) metode demonstrasi, (7) metode *problem*

solving, (8) metode karyawisata, (9) metode tanya jawab, (10) metode latihan, (11) metode ceramah.

Berdasarkan pendapat diatas penulis memilih metode *problem solving*. Metode yang bervariasi dapat digunakan oleh guru dan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

4. Hakekat Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Menurut Pasaribu, dkk (1986:86), “Metode *problem solving* adalah metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada problema-problema dalam kehidupan pribadi ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama”. Menurut Adnan (2008:1):

Metode *problem solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah

Senada dengan itu, Oemar (2005:151) mengatakan ”proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi/data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berpikir

secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* mempunyai banyak keunggulan yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Syaiful (2008:91) menjelaskan beberapa keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut:

(1) Membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kegiatan khususnya dunia kerja, (2) Pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, (3) Merangsang pengembangan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh karena dalam proses belajar siswa hanya mental dengan menyorot permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Lebih lanjut Wina (2008:220) menjelaskan bahwa *problem solving* mempunyai keunggulan diantaranya:

(1) pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (3) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (4) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (5) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja, (6) pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, (7) pemecahan masalah

(*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode *problem solving* secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

c. Langkah-langkah Metode *Problem Solving*

Dalam mengajarkan metode *problem solving* guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan sistematis. Adapun langkah-langkah metode *problem solving* menurut Jhon Dewey (dalam Wina, 2008:217) sebagai berikut:

(1) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan, (2) menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, (3) merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, (4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Dalam garis besarnya langkah-langkah metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat disarikan sebagai berikut: (1) Adanya masalah

yang dipandang penting, (2) Merumuskan masalah, (3) Analisa hipotesa, (4) Mengumpulkan data, (5) Analisa data, (6) Mengambil kesimpulan, (7) Aplikasi (penerapan) dari kesimpulan yang diperoleh; dan (8) Menilai kembali seluruh proses pemecahan masalah (Depdikbud, 1997: 23). Dengan cara tersebut diharapkan anak-anak didik untuk berpikir dan bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Metode ini lebih tepat digunakan di kelas tinggi.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam metode *problem solving* yaitu: merumuskan masalah, menganalisis masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menganalisis hipotesis, mengambil kesimpulan, dan mengecek kembali proses *problem solving*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap metode *problem solving* yang dikemukakan oleh Jhon Dewey yang dimulai dari merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.

5. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPA

Metode *problem solving* dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran IPA. Supaya tujuan pembelajaran IPA yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Adapun langkah-langkah

pembelajaran *problem solving* menurut Jhon Dewey (dalam Wina, 2008:216) adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan masalah

Pada tahap ini guru berusaha untuk memberikan permasalahan yang diangkat dari latar kehidupan yang bersifat tidak terdefinisi dengan jelas sementara siswa berusaha menemukan permasalahan dengan cara melakukan kajian dan analisis secara cermat terhadap permasalahan yang diberikan.

Dalam penelitian ini materi yang dibahas adalah tentang bumi dan alam semesta pada kelas IV semester II. Standar Kompetensi (SK) yang dibahas adalah SK 8, yaitu Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah KD 8.1, yaitu Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Untuk siklus I, fokus pada pembahasan tentang energi panas dan siklus II fokus pada pembahasan tentang energi bunyi.

b. Menganalisis masalah

Dalam tahap ini, siswa berusaha untuk menemukan sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor yang menghambat maupun yang mendukung penyelesaian masalah.

c. Merumuskan hipotesis

Pada tahap ini siswa berusaha untuk membuat hubungan antara berbagai fakta yang ada, menyusun hipotesis serta berusaha untuk

menyusun beberapa jawaban sementara. Sementara kegiatan guru adalah membimbing siswa untuk menyusun hipotesis terhadap permasalahan yang dihadapi siswa untuk merumuskan alternatif jawaban sementara.

d. Mengumpulkan data

Pada tahap ini siswa dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dengan bimbingan guru. Kemampuan yang diharapkan siswa mempunyai kecakapan untuk mengumpulkan data dan memilih data, kemudian dapat menyajikan dalam berbagai tampilan yang mudah dipahami.

e. Menguji hipotesis

Dalam tahap ini siswa menguji hipotesis terhadap data yang telah diterimanya. pengujian itu dapat dilakukan dengan mencari fakta dari media cetak, elektronik, buku pelajaran, dan pengalaman yang dialami oleh siswa. Guru mengarahkan siswa dalam pengujian informasi dan data yang diperoleh.

f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk melakukan pengujian hasil untuk memilih penyelesaian yang tepat.

B. Kerangka Teori

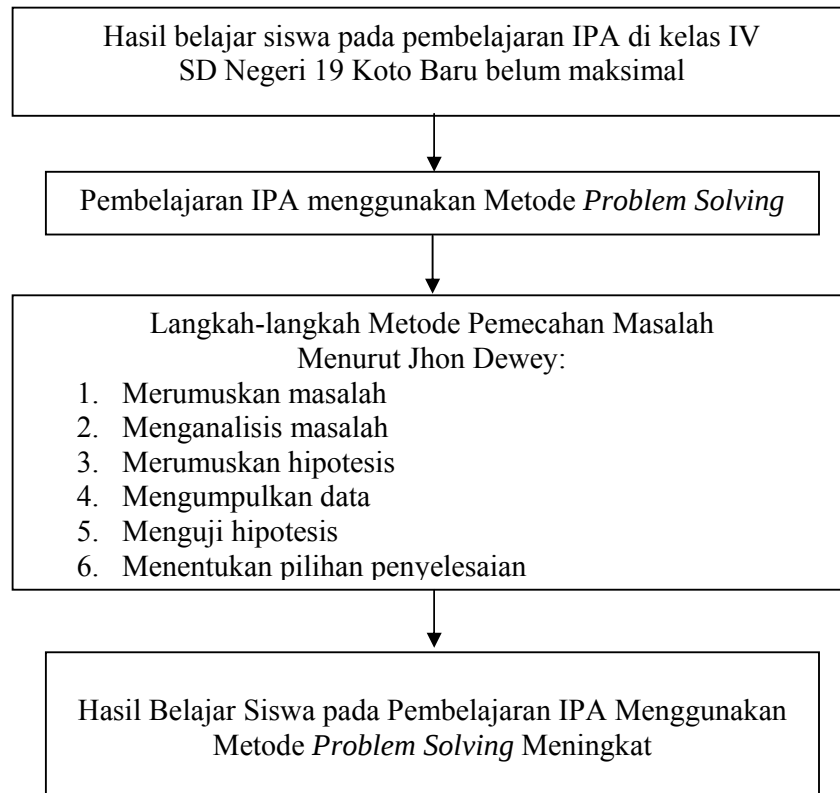
Mempelajari IPA menggunakan metode *problem solving* dapat membantu siswa secara aktif dan kreatif dalam memahami materi pelajaran. Metode

problem solving adalah penyajian kepada siswa pemecahan masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan di mana lingkungan belajar berpusat kepada siswa itu sendiri dan berorientasi pada kegiatan, mendorong siswa terbuka dan berpikir bebas. Seluruh proses pembelajaran yang berorientasi pada metode *problem solving* membantu siswa untuk mandiri dan percaya kepada keterampilan intelektualnya sendiri.

Berdasarkan hasil refleksi awal didapat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru belum maksimal. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru. Adapun langkah-langkah metode *problem solving* yang akan digunakan penulis adalah langkah-langkah *problem solving* oleh Jhon Dewey yang dimulai dari merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.

Setelah menggunakan pendekatan STM dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru diharapkan berkontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, kerangka teoritis penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran yang dilaksanakan adalah Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari menggunakan menggunakan metode *problem solving*. Pada siklus I hampir ada satu atau dua indikator yang belum terlaksana pada setiap karakteristik pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat dari hasil perencanaan:
 - a. Siklus I pertemuan I bernilai 61% dengan kriteria C (cukup). Pelaksanaan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 71% dengan kriteria B (baik). Sehingga rata-rata yang diperoleh dari siklus I adalah 66% dengan kriteria C (cukup).
 - b. Siklus II pertemuan 1 bernilai 79% dengan kriteria B (baik). Siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai 89% dengan kriteria SB (sangat baik). Sehingga rata-rata yang diperoleh dari siklus II adalah 84% dengan kriteria SB (sangat baik). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai dengan langkah-langkah metode *problem solving*.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode *problem solving*.
Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* terbagi ke dalam enam langkah, yaitu (a) merumuskan masalah, (b) menganalisis masalah, (c) merumuskan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (e) menguji hipotesis, dan (f) merumuskan rekomendasi penyelesaian masalah.
 - a. Aktivitas peneliti sebagai guru pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan nilai 53% dengan kriteria K (kurang) dan pada pertemuan 2 mendapat nilai 69% dengan kriteria C (cukup) dengan rata – rata 61% Kriteria C (Cukup). Siklus II mengalami peningkatan, yaitu siklus II pertemuan 1 mendapatkan nilai 85% dengan kriteria B (baik) dan pada siklus II pertemuan 2 mendapat nilai 94% dengan kriteria SB (sangat baik) dengan rata – rata 89,5% kriteria SB (Sangat Baik).
 - b. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mendapatkan nilai 53% dengan kriteria K (kurang) dan pertemuan 2 adalah 72% dengan kriteria B (baik) dengan rata – rata 62,5% kriteria C(Cukup). Pada siklus II perolehan nilai aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, yaitu siklus II pertemuan 1 mendapat nilai 85% dengan kriteria B (baik) dan siklus II pertemuan 2 adalah 97% dengan kriteria SB (sangat baik) dengan rata – rata 91% kriteria SB (Sangat Baik).
3. Hasil belajar IPA menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 19 Koto Baru sudah mencapai target yang diinginkan.

- a. Nilai kognitif pada siklus I pertemuan I adalah nilai sebesar 60 dengan kriteria C (cukup) dan siklus I pertemuan 2 dengan nilai 62 dengan kriteria C (cukup). Sehingga rata-rata penilaian aspek kognitif adalah 61 dengan kriteria C (cukup). Nilai afektif siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 67 dengan kriteria C (cukup) dan siklus I pertemuan 2 adalah 72 dengan kriteria B (baik) dengan rata – rata 69,5 kriteria C (Cukup). Nilai psikomotor dari siklus I pertemuan 58 dengan kriteria K (kurang) dan siklus I pertemuan 2 adalah 71 dengan kriteria B (baik) dengan rata – rata 64,5 kriteria C (Cukup)
- b. Untuk siklus II, nilai siswa sudah jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Nilai kognitif siklus II pertemuan 1 mendapatkan nilai sebesar 74 dengan kriteria B (baik) dan siklus II pertemuan 2 dengan nilai 76 dengan kriteria B (baik). Sehingga rata-rata penilaian aspek kognitif adalah 75 dengan kriteria B (baik). Nilai afektif siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 76 dengan kriteria B (baik) dan siklus II pertemuan 2 adalah 80 dengan kriteria B (baik) dengan rata – rata 78 kriteria B(Baik). Nilai psikomotor dari siklus II pertemuan 1 81 dengan kriteria B (baik) dan siklus II pertemuan 2 adalah 82 dengan kriteria B (baik) dengan rata – rata 81,5 kriteria B (baik). Siswa sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran IPA dengan metode *problem solving*. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya,
 - a. Terkait dengan RPP
 - 1) Metode *problem solving* tidak hanya bisa diterapkan pada pelajaran IPA. Oleh karenanya, penerapan metode *problem solving* bisa digunakan pada pelajaran selain IPA, misalnya dalam pelajaran matematika, IPS, dan lainnya.
 - 2) Diperlukan kreativitas untuk memodifikasi atau menyusun indikator yang digunakan untuk menilai RPP yang disusun.
 - b. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Perlu adanya modifikasi dan kreatifitas yang disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik siswa dalam menentukan deskriptor yang akan digunakan.
 - 2) Pemilihan materi juga perlu disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik siswa.
 - 3) Penerapan metode *problem solving* tidak hanya diterapkan pada siswa kelas IV SD, akan tetapi terdapat kemungkinan untuk bisa diterapkan pada tingkatan kelas yang berbeda.
 - c. Terkait dengan hasil belajar: Perlu adanya pengembangan yang lebih baik lagi untuk merancang deskriptor yang akan digunakan untuk

pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa supaya hasil yang dicapai lebih maksimal.

2. Penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model Belajar Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Adnan, 2001 *Metode-Pemecahan Masalah-Problem Solving*. Tersedia dalam <http://guruPKN.wordpress.com/2007/A/16>. Diakses tanggal 14 Maret 2008).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu. 1986. *Dedaktik dan Metodik*. Bandung. Tarsito.
- Rochiati. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdikarya.
- Rustam Mundilarto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kls.pdf. Diakses tanggal 22 Maret 2009.
- Sagala. 2008. *Metode Pembelajaran*. Tersedia dalam http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/inisiasi-3_semester2-pkn_3.pdf diakses tanggal 1 Maret 2009.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uyu Wahyudi. 2006. *Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung : Upi Press
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.